

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada Bab V ini, penulis akan membuat suatu kesimpulan berdasarkan analisis yang telah penulis bahas pada Bab IV. Dari kesimpulan tersebut penulis akan memberikan saran yang berkenaan dan bermanfaat bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional dan kegiatan usaha perusahaan dimasa yang akan datang. Berdasarkan hasil analisis pada Bab IV maka kesimpulan dan saran yang penulis berikan untuk PT HM Sampoerna Tbk adalah sebagai berikut.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah penulis lakukan terhadap laporan keuangan PT HM Sampoerna Tbk periode 2020 (kuartal I, kuartal II, kuartal III, dan kuartal IV) dan periode 2021 (kuartal I, kuartal II, kuartal III, dan kuartal IV) serta teori-teori yang telah disajikan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan analisis *current ratio*, *cash ratio*, *quick ratio*, dan *working capital to total assets ratio*, tingkat rasio likuiditas PT HM Sampoerna Tbk pada tahun 2020 dapat dikatakan baik karena rata-rata tingkat rasio likuiditas berada di atas standar rata-rata industri. Dan pada tahun 2021 juga dapat dikatakan baik walaupun mengalami penurunan tingkat rasio likuiditas. Hal ini menandakan perusahaan berada dalam keadaan likuid. Namun pada analisis *quick ratio*, tingkat rasio likuiditas perusahaan pada tahun 2020 berada pada kondisi yang kurang baik dan pada tahun 2021 menjadi semakin buruk. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada hasil penjualan persediaannya. Pada analisis *current ratio*, tingkat rasio likuiditas perusahaan pada akhir tahun 2021 berada pada kondisi yang kurang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kenaikan tarif cukai hasil tembakau berdampak pada penurunan tingkat likuiditas perusahaan.
2. Berdasarkan analisis *total debt to equity ratio*, *total debt to total capital assets*, dan *long term debt to equity ratio*, tingkat rasio solvabilitas PT HM Sampoerna Tbk pada tahun 2020 dapat dikatakan baik karena rata-rata

tingkat rasio solvabilitas berada di bawah standar rata-rata industri. Dan pada tahun 2021 juga dapat dikatakan baik walaupun mengalami kenaikan tingkat rasio solvabilitas mendekati standar rata-rata industri. Namun pada analisis *total debt to total capital assets*, tingkat rasio solvabilitas perusahaan pada tahun 2020 berada pada kondisi yang kurang baik dan pada tahun 2021 menjadi semakin buruk. Hal ini menunjukkan bahwa aset perusahaan dibiayai dengan utang melebihi standar rata-rata industri. Pada analisis *total debt to equity ratio*, tingkat rasio solvabilitas perusahaan pada akhir tahun 2021 berada pada kondisi yang baik, tetapi semakin mendekati standar rata-rata industri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kenaikan tarif cukai hasil tembakau berdampak pada kenaikan tingkat solvabilitas perusahaan.

3. Berdasarkan analisis *gross profit margin, operating income ratio, operating ratio, net profit margin, earning power of total investment, return on investment, return on equity*, tingkat rasio profitabilitas pada PT HM Sampoerna Tbk pada tahun 2020 dapat dikatakan kurang baik karena rata-rata tingkat rasio profitabilitas berada di bawah standar rata-rata industri. Dan pada tahun 2021 tingkat rasio profitabilitas menjadi semakin buruk. Pada analisis *operating income ratio*, tingkat profitabilitas perusahaan pada tahun 2020 berada pada keadaan yang baik, tetapi memasuki akhir tahun 2021 tingkat profitabilitas berada pada keadaan yang kurang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kenaikan tarif cukai hasil tembakau berdampak pada penurunan tingkat profitabilitas perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran yang berhubungan dengan permasalahan yang telah dibahas dan diharapkan dapat berguna bagi PT HM Sampoerna Tbk sehubungan dengan tingkat rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Saran yang penulis berikan adalah sebagai berikut.

1. PT HM Sampoerna Tbk diharapkan dapat mengantisipasi apakah penggunaan kas dan setara kas telah dilakukan secara optimal. Hal ini

dikarenakan tingkat *cash ratio* yang tinggi dapat menandakan manajemen perusahaan belum optimal dalam melakukan pengelolaan kas dan setara kas, sehingga dapat menyebabkan adanya kas dan setara kas perusahaan yang berada dalam kondisi menganggur. Kas dan setara kas tersebut dapat digunakan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan sehingga diharapkan dapat menambah keuntungan yang diterima oleh perusahaan.

2. PT HM Sampoerna Tbk diharapkan mengelola aset yang ada dengan baik terutama persediaan, sehingga dapat memaksimalkan penghasilan laba pada tahun yang berjalan. Hal ini bertujuan agar perusahaan tidak terus menerus bergantung pada dana yang dibiayai oleh kreditor.
3. PT HM Sampoerna Tbk diharapkan dapat mempersiapkan cadangan aset lancar dan ekuitas yang ada agar lebih siap dalam menghadapi kenaikan tarif cukai hasil tembakau yang setiap tahun dapat mengalami kenaikan tergantung pada kebijakan pemerintah.